



## EVENT CONCEPT PLANNING BASED ON MARINE TOURISM IN MALLASORO VILLAGE, JENEPONTO REGENCY

\*Amiruddin Hamzah<sup>1</sup>, Nur Farah Fajriaty Muchlis<sup>2</sup>, Irva Yulia Rohma<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Politeknik Pariwisata, Makassar, Indonesia, Email: [amier19@gmail.com](mailto:amier19@gmail.com)

\*(Correspondence Author)

### ABSTRACT

#### Article History

**Submitted:**

05 June 2024

**Reviewed:**

24 July 2024

**Accepted:**

15 September 2024

**Published:**

15 November 2024

This study aims to identify the potential of marine tourism and design an event concept that can enhance the welfare of the local community in Mallasoro Village, Jeneponto Regency, South Sulawesi. Using a qualitative approach with descriptive methods, data was collected through in-depth interviews, observations, and documentation. SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) assessed the strengths, weaknesses, opportunities, and threats involved in developing the event concept. The analysis reveals that Mallasoro Village has significant strengths, including natural beauty, a strong local culture, and community support. However, challenges were identified, such as inadequate infrastructure and limited tourism promotion.

Opportunities include the growing interest in marine tourism and regional government support through policies and capacity-building programs. Threats, such as climate change affecting beach and ocean conditions and competition with other destinations in South Sulawesi, must be anticipated. With proper planning, Mallasoro Village has the potential to become a leading marine tourism destination by developing Leisure Events and Cultural Events that incorporate diverse attractions and innovative programs, including sports, tours, education, workshops, exhibitions, culinary festivals, and sustainable marine conservation activities. These efforts can increase tourist visits while strengthening environmental awareness.

**Keywords:** Sustainable tourism; Community empowerment; Local cultural heritage; Coastal event innovation; Ecotourism development

### PENDAHULUAN

Industri acara atau event management telah berkembang menjadi salah satu sektor strategis dalam mendukung pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah. Acara bukan sekadar ajang perayaan atau hiburan, melainkan sarana untuk memperkenalkan potensi daerah, membangun jaringan ekonomi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelestarian lingkungan dan budaya. Setiap acara memiliki tujuan yang berbeda, yang mencerminkan keunikan dan karakteristik lokal yang terkandung di dalamnya (Kholik et al., 2021).



Di Indonesia, potensi pariwisata bahari menawarkan peluang signifikan dalam pengembangan konsep event berbasis laut, mengingat kekayaan alam dan budaya maritim yang dimiliki negeri ini. Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya Kabupaten Jeneponto, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi bahari yang dapat dioptimalkan melalui perencanaan acara yang strategis. Desa Mallasoro, dengan keindahan alam pesisir dan kehidupan masyarakat nelayan tradisional, memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata bahari unggulan. Dengan luas wilayah 749,79 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 4.196 jiwa, Desa Mallasoro menyediakan keragaman budaya dan sumber daya alam yang kaya.

Analisis kelayakan ekowisata bahari di Kabupaten Donggala menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata bahari tergolong dalam kategori layak atau baik. Dalam konteks ini, penting bagi mahasiswa untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang ada, serta urutan prioritas dalam pengembangan ekowisata (Abd. Muis, Sumarmi, & Astina, 2016). Penelitian tersebut juga menegaskan pentingnya strategi pengembangan ekowisata sebagai sumber belajar geografi pariwisata dan menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dapat meningkatkan daya tarik destinasi ekowisata.

Perencanaan konsep acara ini dimulai dengan penelitian mendalam tentang karakteristik kultural, tradisional, dan sosial masyarakat setempat. Proses perencanaan ini menekankan pentingnya memahami nilai-nilai yang melekat dalam budaya lokal. Keterlibatan aktif pemerintah, masyarakat lokal, komunitas adat, seniman lokal, dan pelaku usaha menjadi landasan bagi kesuksesan acara yang otentik dan berkesan. Kabupaten Jeneponto dikenal dengan garis pantainya yang panjang dan sumber daya laut yang melimpah, seperti rumput laut dan biota laut lainnya, menjadikannya ideal untuk kegiatan wisata bahari. Sumber daya perairan yang luas memungkinkan pengembangan kawasan budidaya rumput laut, penangkapan ikan, transpalatasi karang, wisata pantai, dan konservasi perikanan (Fatma, 2014), sehingga potensi perencanaan event wisata bahari sangat mungkin untuk dilaksanakan.

Event wisata bahari bukan hanya ajang hiburan semata, tetapi juga menjadi wadah untuk memperkenalkan peluang bisnis baru, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Penelitian oleh Akbar (2012) menekankan bahwa kegagalan sebuah acara dapat berdampak serius, seperti kerusuhan yang terjadi di Indonesia, yang dapat menimbulkan ketidakpuasan pelanggan. Oleh karena itu, kedua jenis acara, baik MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions) maupun non-MICE, harus memperhatikan karakteristik penting seperti lokasi, konsep acara, dan partisipan.

Perencanaan konsep event melalui potensi bahari merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan sumber daya alam Indonesia sekaligus mempromosikan pariwisata nasional. Event-event berbasis bahari dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari olahraga air, festival budaya pesisir, pameran kelautan, hingga konferensi internasional tentang konservasi laut. Berridge (2012) menyoroti pentingnya desain pengalaman dalam manajemen acara, di mana tujuan utama adalah menciptakan pengalaman yang autentik dan memenuhi harapan peserta. Keberagaman ini tidak hanya menarik wisatawan domestik dan mancanegara tetapi juga berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian ekosistem laut (Honey & Krantz, 2007).

Namun, perencanaan event berbasis bahari bukanlah tanpa tantangan. Isu-isu seperti keberlanjutan lingkungan, keterlibatan masyarakat lokal, dan infrastruktur yang memadai menjadi pertimbangan utama dalam proses perencanaan. Pengelolaan acara tidak hanya bergantung pada penyelenggara, tetapi juga melibatkan banyak pemangku kepentingan. Getz, Andersson, & Larson (2007) mencatat bahwa hubungan yang dikelola dengan baik antar pemangku kepentingan dapat meningkatkan keberhasilan acara. Penelitian oleh Haries & Wulandari (2021) juga menegaskan bahwa tahapan penting dalam manajemen acara mencakup penelitian, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi. Event berskala besar dapat memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat setempat, sehingga diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam perencanaan konsep event bahari.

Mengacu pada kondisi ekosistem terumbu karang dan faktor oseanografi yang berdampak pada ekowisata bahari, Muhlis (2011) menunjukkan bahwa keberadaan ekosistem yang sehat sangat mendukung keberhasilan pengembangan ekowisata. Dengan potensi yang ada serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, pengembangan ekowisata bahari di Kabupaten Donggala diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus melestarikan lingkungan. Salah satu aspek penting dalam perencanaan event bahari adalah integrasi dengan kearifan lokal dan budaya masyarakat pesisir, teknologi dan inovasi, keselamatan dan manajemen risiko, aspek ekonomi, serta kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan yang menjadi kunci keberhasilan dalam perencanaan event bahari.

Dengan mempertimbangkan aspek di atas, perencanaan konsep melalui potensi bahari membuka peluang besar bagi Indonesia untuk memaksimalkan potensi kelautannya sekaligus memperkuat posisinya dalam peta pariwisata global. Melalui perencanaan yang cermat, berkelanjutan, dan inovatif, event-event bahari dapat menjadi katalis bagi pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan penguatan identitas maritim Indonesia. Dalam membuat perencanaan acara, pengelolaan yang baik sangat diperlukan; oleh karena itu, terlihat urgensi konsep event. Konsep event sendiri adalah ide dasar dari suatu acara yang melandasi setiap aspek kegiatan, dimulai dari perencanaan yang matang. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan konsep sebuah event/kegiatan adalah menentukan tipe event, target audiens, dan waktu pelaksanaan event.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahari di Desa Mallasoro dan menyusun rencana konsep event bahari di Kabupaten Jeneponto. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam perencanaan konsep event bahari dan perkembangan pariwisata bahari secara menyeluruh, serta menjadi potensi ekonomi dan keberlanjutan dari event wisata bahari.

## LITERATUR REVIEW

### Potensi Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan salah satu sektor pariwisata yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki kekayaan ekosistem laut yang luar biasa, termasuk terumbu karang, padang lamun, dan beragam spesies ikan. Menurut Putra dan Stevenson (2021), panjang garis pantai Indonesia mencapai lebih dari

99.000 kilometer, memberikan keindahan panorama yang beragam di setiap wilayahnya. Potensi ini menarik perhatian wisatawan domestik dan mancanegara, menjadikannya sektor yang sangat strategis untuk pengembangan ekonomi lokal.

Pengembangan wisata bahari tidak hanya berfokus pada kegiatan rekreasi tetapi juga aspek konservasi dan pemberdayaan masyarakat pesisir. Rahman et al. (2023) mengemukakan bahwa pengelolaan wisata bahari yang berkelanjutan harus memperhatikan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya laut dan upaya pelestariannya. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai program seperti transplantasi terumbu karang, pengelolaan sampah laut, serta edukasi lingkungan bagi wisatawan dan masyarakat lokal. Menurut McKinley et al. (2022), pendekatan yang inklusif dan kolaboratif dalam manajemen wisata bahari dapat menghasilkan manfaat ekonomi dan lingkungan yang signifikan bagi komunitas pesisir.

Inovasi dalam pengembangan atraksi wisata bahari terus berkembang seiring dengan tren pariwisata global. Kusuma dan Henderson (2020) menyatakan bahwa aktivitas wisata bahari kini tidak hanya terbatas pada diving dan snorkeling, tetapi juga mencakup wisata kuliner seafood, marine spa, underwater photography, dan wisata edukasi berbasis maritim. Integrasi teknologi digital juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan, seperti penggunaan virtual reality untuk eksplorasi bawah laut dan aplikasi mobile untuk panduan wisata bahari. Menurut Fuchs et al. (2021), teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memainkan peran krusial dalam memfasilitasi interaksi antara wisatawan dan lingkungan maritim, sehingga meningkatkan kepuasan dan kesadaran akan pentingnya pelestarian ekosistem laut.

Secara keseluruhan, potensi wisata bahari Indonesia sangat besar, tetapi pengembangannya harus dilakukan secara berkelanjutan dan inklusif. Diperlukan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, komunitas lokal, dan pelaku industri, untuk mencapai pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi inovasi dan praktik terbaik dalam pengembangan wisata bahari yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan pelestarian lingkungan secara bersamaan.

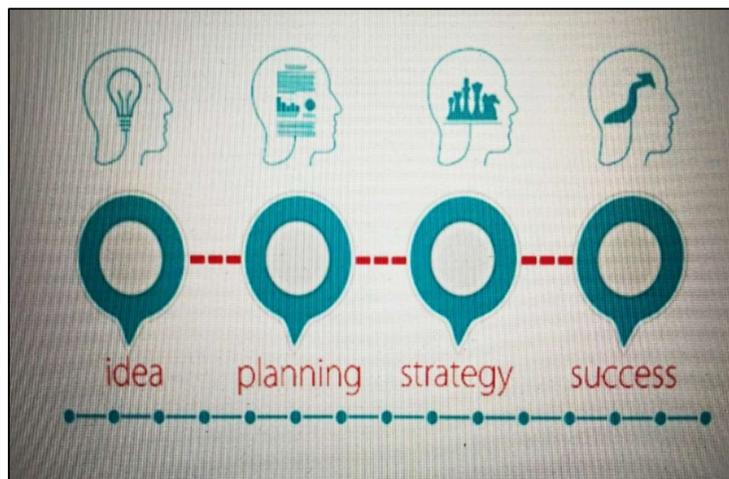
## **Perencanaan**

Menurut Robbins dan Coulter (2017), perencanaan adalah proses pengaturan dan pengambilan keputusan yang mencakup penentuan tujuan, identifikasi tindakan yang diperlukan, dan pengembangan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Schwalbe (2018) membahas langkah-langkah kunci dalam perencanaan proyek, termasuk identifikasi tujuan proyek, pembuatan Work Breakdown Structure (WBS), dan penentuan jadwal dan anggaran. Keberlanjutan dan evaluasi dalam perencanaan proyek dijelaskan oleh Kerzner (2017), dengan menekankan pentingnya pemantauan dan penilaian berkala untuk memastikan proyek berada pada jalur yang benar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan merupakan suatu aspek krusial dalam pengelolaan organisasi, proyek, dan kegiatan lainnya. Robbins dan Coulter (2017) menekankan bahwa perencanaan adalah suatu proses sistematis yang melibatkan penetapan tujuan, identifikasi langkah-langkah yang diperlukan, serta penyusunan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks manajemen proyek, Schwalbe (2018) menyajikan perencanaan sebagai tahapan penting yang mencakup langkah-langkah

seperti identifikasi tujuan proyek, pembuatan Work Breakdown Structure (WBS), dan perencanaan jadwal dan anggaran. Kerzner (2017) menambahkan dimensi keberlanjutan dan evaluasi, menekankan bahwa pemantauan dan penilaian berkala adalah elemen kunci dalam memastikan kesuksesan proyek. Sementara itu, dalam perencanaan strategis organisasi. Tinjauan pustaka ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang konsep perencanaan, menyoroti perannya yang vital dalam mencapai tujuan dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh organisasi dan proyek.

Perencanaan adalah sebuah proses membuat rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Ini termasuk mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, menganalisis situasi saat ini, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga mencakup mengalokasikan sumber daya seperti waktu, uang, dan tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan bertujuan untuk membantu individu atau organisasi mencapai hasil yang diinginkan dengan efisien dan efektif. Menurut Jacqueline Alder dalam buku special event (Wijaya et al. 2023) menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam sebuah perencanaan yang digambarkan seperti berikut ini:



Gambar. 1 Tahapan perencanaan

### Perencanaan Event

Perencanaan event merupakan sebuah proses sistematis yang mencakup serangkaian tahapan untuk memastikan kesuksesan sebuah acara. Menurut Goldblatt (2014), perencanaan event dimulai dari tahap penelitian yang meliputi analisis kebutuhan target audiens, penentuan tujuan event, dan evaluasi sumber daya yang tersedia. Tahap ini menjadi fondasi penting karena akan menentukan arah pengembangan konsep dan strategi pelaksanaan event secara keseluruhan. Penelitian oleh Sweeney dan Soutar (2022) juga menekankan pentingnya memahami harapan dan preferensi audiens untuk menciptakan pengalaman yang lebih memuaskan.

Aspek krusial dalam perencanaan event adalah manajemen waktu dan penganggaran yang tepat. Allen et al. (2011) menekankan pentingnya membuat timeline yang detail serta melakukan breakdown anggaran secara rinci untuk setiap komponen acara. Hal ini mencakup biaya venue, dekorasi, katering, talent, promosi, hingga cadangan dana untuk situasi tidak terduga. Perencanaan anggaran yang

matang akan membantu event organizer menghindari pembengkakan biaya dan memastikan profit yang optimal. Penelitian oleh Lee dan Back (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran yang baik berkorelasi positif dengan kepuasan peserta, yang dapat meningkatkan reputasi acara dan potensi untuk penyelenggaraan di masa depan.

Dalam era digital, integrasi teknologi dan media sosial menjadi komponen vital dalam perencanaan event. Seperti yang dikemukakan oleh Preston (2012), penggunaan platform digital tidak hanya untuk keperluan promosi, tetapi juga untuk manajemen registrasi peserta, koordinasi tim, hingga evaluasi post-event. Pemanfaatan teknologi secara optimal dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan event sekaligus memberikan pengalaman yang lebih baik bagi peserta acara. Menurut O'Connor dan Murphy (2021), platform berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memungkinkan interaksi yang lebih baik selama acara berlangsung, sehingga memperkuat ikatan antara penyelenggara dan audiens.

Secara keseluruhan, perencanaan konsep event yang efektif memerlukan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi. Dari analisis awal hingga penerapan teknologi, setiap langkah dalam proses perencanaan memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan acara. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi metode inovatif dalam manajemen event yang dapat meningkatkan pengalaman peserta dan efektivitas keseluruhan.

### **Tahap Penyelenggaraan Event**

Tahap penyelenggaraan event merupakan serangkaian proses yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Anderson dan Zhang (2023), tahap pertama dimulai dengan perencanaan strategis yang mencakup penetapan tujuan, identifikasi target audience, pemilihan venue, penyusunan anggaran, dan pengembangan konsep acara. Pada tahap ini, diperlukan riset mendalam tentang preferensi target audience dan analisis kompetitor untuk memastikan event yang diselenggarakan memiliki nilai diferensiasi yang kuat.

Implementasi menjadi tahap krusial dalam penyelenggaraan event yang membutuhkan koordinasi yang solid antar berbagai divisi. Richardson et al. (2024) menekankan pentingnya pembentukan tim yang efektif dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Dalam tahap ini, manajemen waktu, kontrol kualitas, dan pengelolaan risiko menjadi fokus utama untuk memastikan setiap elemen event berjalan sesuai rencana. Penggunaan teknologi event management system dapat membantu mengoptimalkan koordinasi dan monitoring seluruh aspek penyelenggaraan.

Evaluasi pasca event merupakan tahap akhir yang tidak kalah penting dalam siklus penyelenggaraan event. Menurut Kim dan Johnson (2022), evaluasi komprehensif mencakup analisis kepuasan peserta, pencapaian target, efektivitas strategi promosi, serta perhitungan return on investment (ROI). Martinez dan Lee (2021) menambahkan bahwa pengumpulan feedback melalui survei digital dan analisis media sosial dapat memberikan insight berharga untuk perbaikan penyelenggaraan event di masa mendatang.

## Jenis Event dan Karakteristik Event

Dalam dunia perencanaan acara, jenis event dapat dikategorikan menjadi beberapa tipe berdasarkan karakteristik dan tujuannya. Menurut Noor (2009) dalam penelitian Gede Yudiyana, Sumichan, dan Sri Ariyani (2019), terdapat empat jenis event yang umum dijumpai. Pertama, *leisure event*, yang berkembang pesat dalam kegiatan olahraga dan biasanya melibatkan unsur pertandingan, mampu menarik banyak pengunjung. Kedua, *personal event*, yang lebih bersifat intim dan melibatkan anggota keluarga atau teman dalam penyelenggaraannya; contoh umum dari jenis ini adalah pesta pernikahan dan ulang tahun. Selanjutnya, *cultural event* merupakan acara yang berkaitan dengan penyelenggaraan budaya dan memiliki nilai sosial yang tinggi dalam masyarakat. Perkembangan teknologi modern telah mendorong penyelenggaraan jenis event ini agar lebih menarik dan relevan dengan kondisi saat ini, menciptakan pengalaman yang berkesan. Terakhir, *organizational event*, yang diselenggarakan dengan tujuan tertentu sesuai dengan kepentingan suatu organisasi; contohnya termasuk konferensi politik atau pameran yang diadakan oleh perusahaan.

Karakteristik event menjadi ciri khas yang membedakan satu acara dari yang lainnya. Noor (2009) dalam Ilham (2023) menjelaskan bahwa karakteristik event yang baik mencakup berbagai aspek penting, seperti tujuan yang jelas, keterlibatan peserta, dan pengelolaan yang efisien. Memahami berbagai jenis dan karakteristik event ini sangat penting bagi penyelenggara untuk merancang acara yang sukses dan mampu memberikan pengalaman yang positif bagi peserta.

**Keunikan sebuah acara** menjadi faktor kunci dalam menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi para peserta. Dengan mengembangkan ide-ide yang menarik, penyelenggara dapat menciptakan momen yang membekas dalam ingatan audiens. Keunikan ini dapat berasal dari berbagai elemen, seperti karakter peserta, atmosfer lingkungan, interaksi pengunjung, dan elemen lainnya, sehingga setiap acara dapat memiliki ciri khas yang membedakannya dari acara lainnya. Selain itu, faktor *perishability* menunjukkan tantangan yang dihadapi penyelenggara, di mana kemungkinan terjadinya acara tidak sesuai rencana dapat mengakibatkan kekecewaan. Tanpa pengemasan yang baik, tujuan yang ingin dicapai melalui event dapat gagal, menjadikan pengalaman tersebut tidak memuaskan bagi semua pihak yang terlibat.

Dalam konteks event, **intangibility** juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Setelah menghadiri suatu acara, yang sering kali tersisa dalam benak pengunjung adalah pengalaman yang mereka rasakan. Oleh karena itu, penyelenggara perlu berupaya mengubah pelayanan yang bersifat intangible ini menjadi hal-hal yang lebih nyata. Misalnya, penggunaan teknologi audiovisual yang berkualitas tinggi dan tata panggung yang menarik dapat memberikan kesan mendalam bagi pengunjung, meningkatkan persepsi mereka terhadap acara tersebut.

Selanjutnya, **interaksi personal** selama acara berlangsung juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan event. Keterlibatan aktif pengunjung, seperti dalam konser musik di mana penonton diajak bernyanyi, menciptakan suasana yang lebih hidup dan mengundang keterlibatan emosional. Interaksi ini tidak hanya membuat pengalaman lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan kepuasan terhadap acara yang dihadiri. Dengan mempertimbangkan semua



yang berbentuk Kerajaan kecil yang ada di Sulawesi Selatan yang pada bulan November, Tahun 1863 yang pada masa itu berpisahannya antara tiga daerah Bangkala, Binamu dan Laikang. Ini terjadi karena Masyarakat Turatea memiliki jiwa patriotisme untuk melakukan perlawanan terhadap pemerintah Kolonial Belanda. Pada tanggal 29 Mei 1929 diangkatlah seorang Raja Binamu sebagai lembaga adat yang refresentatif mewakili Masyarakat disebut dengan istilah "Todo". Dan pada tanggal 1 Mei 1959, berdasarkan Undang -undang No. 29 Tahun 1959 menetapkan terbentuknya Daerah Tingkat II di Sulawesi Selatan, dan terpisahnya Takalar dari Jeneponto.

Desa Mallasoro merupakan Desa dari kecamatan Bangkala yang memiliki 9 Dusun, dengan pembagian wilayah sebagai berikut; (1). Dusun mallasoro 1 (satu) dan di huni 175 rumah dengan jumlah 225 Kepala Keluarga; (2). Dusun Mallasoro 2 (dua) dengan hunian 123 rumah dan 161 Kepala Keluarga; (3). Dusun Baranaka 1 (satu) dengan 186 jumlah rumah dan 145 jumlah Kepala Keluarga; (4). Baranaka 2 (dua) dengan 200 jumlah rumah dan 2011 kepala keluarga; (5). Kampung beru dengan 97 hunian rumah dan 131 jumlah keluarga; (6). Bungung pandang dengan 135 hunian rumah dan 137 kepala keluarga, (7). Batu le'leng timur dengan 186 hunian rumah dan 206 jumlah keluarga; (8). Batu le'leng tengah dengan 164 hunian rumah dan 195 kepala keluarga; dan (9). Batu le'leng barat dengan 112 hunian rumah dan 116 kepala keluarga. Berikut data dalam Tabel Desa Mallasoro:

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Tingkat Hunian Desa Mallasoro

No	Desa mallasoro	Jumlah rumah	Jumlah kk	Jumlah jiwa
1	Mallasoro 1	175	225	729
2	Mallasoro 2	123	161	530
3	Baranaka 1	186	145	482
4	Baranaka 2	200	211	733
5	Kampung beru	97	131	400
6	Bungung pandang	135	170	572
7	Batu le'leng timur	186	206	750
8	Batu le'leng tengah	164	195	617
9	Batu le'leng barat	112	116	444
	<b>TOTAL</b>	<b>1102</b>	<b>1249</b>	<b>4196</b>

Sumber : Kantor Desa Mallasoro 2024

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT Desa Mallasoro

Tipikal	Strength	Weakness	Opportunity	Threat
Pantai Pesisir	- Zona ekologi yang luas dengan pesisir pantai 15 km. - Memiliki panorama keindahan laut yang eksotis - Hembusan angin laut	- Mendapatk anan limbah sampah kiriman dari laut - Belum dikelola secara serius	- Menjadi venue event kate surving, selancar, dan diving yang bertaraf Internasional - Degradasi Lingkungan	- Degradasi lingkungan - Abrasi

		yang kencang dan sejuk tidak panas cocok untuk olahraga air, Surfing, kate surfing, layangan, daving, selancar dan lain-lain.				
		- Pasir yang berwarna krem dan halus				
		- Kaya akan ekosistem laut				
Budidaya rumput laut	- Pendukung ekonomi masyarakat	- Keterbatasan antara area wisata dan area tambak rumput laut	- Dapat menjadi lumbung bahan baku produk kesehatan	- Perencanaan terhadap lingkungan (Kebersihan dan Kesehatan)		
	- Sarana edukasi	- Potensi resiko terhadap olah	- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat			
	- pelestarian bagi masyarakat					
	- Suasembada pangan					
	- Sumberdaya produk kesehatan					
Tambak Ikan	- Penghasil ikan, udang dan kepiting	- Belum dikelola dengan baik	- Menjadi susembada perikanan	- Menjadi lahan pemukiman kumuh masyarakat		
	- Sumber pendapatan masyarakat	- Butuh modal besa	- Wisata Tambak			
	- Wisata tambak					
	- Pemandangan eksotis					
Budaya Penangkapan Ikan	- Penopang hidup masyarakat	- Hanya menjadi buruh sawi	- Wisata mincing	- Penuh resiko bagi Masyarakat		
	- Sarana Edukasi bagi wisatawan	- Hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari	- Tranportasi antar pulau	- Habitat ikan laut semakin berkurang		
	- Sarana pelestarian budaya	- Belum mampu mendongkakan ekonomi masyarakat				
	- Identitas kemaritiman					
Kearifan lokal dan Pengetahuan	- Identitas Daerah	- Mulai bergeser akibat	- Potensi wisata budaya	- Hilangnya identitas daerah		

n Masyarakat	- Sarana edukasi	- Mempererat hubungan social	- Potensi untuk berkembang	- Struktur sosial	- Sarana modernisasi dan teknologi
Seni dan Budaya Masyarakat Pesisir	- Identitas Daerah	- Sarana edukasi	- Mempererat hubungan sosial	- Potensi untuk berkembang	- Sarana pelestarian budaya
Kerajinan Tangan dan Kuliner Khas Pesisir	- Identitas Daerah	- Sarana edukasi	- Menjadi cendramata penunjang wisata makan dan minum	- Sarana pelestarian budaya	- Memiliki bahan baku yang melimpah
Sumber daya manusia pesisir	- Pendidikan cukup baik	- Pengetahuan Masyarakat baik	- Jumlah anggota semakin meningkat	- Banyak berimigrasi ke kota mencari pekerjaan yang lebih baik	- Penunjang pengembangan wisata lebih cepat
Kewirausahaan berbasis laut	- Lembaga kewirausahaan sudah tumbuh	- Sudah terstruktur	- Jumlah anggota semakin meningkat	- Belum memberi konstruksi yang signifikan bagi masyarakat pesisir	- Meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir
					- Seni Budaya Makin bergeser akibat kurangnya perhatian
					- Tidak memilki ketrampilan dan pengetahuan
					- Tidak menjadi warisan budaya
					- Jumlah penduduk produktif akan semakin berkurang
					- Kebijakan belum berpihak pada masyarakat buruh

Infrastuktur Pendukung	- Jalan menuju desa desa dapat ditempuh dengan transportasi darat	- Jalan umum menuju objek masih pengerasan	- Menjadi desa wosata dan menjadi icon wisata Bahari di Sulawesi Selatan	- Akan menjadi penghambat pengembangan desa wisata
	- Memiliki sarana Pendidikan SD-SLTA	- Masih banyak berlubang akses utama desa		
	- Memiliki puskesmas			
	- Instalasi Listrik, internet dan air bersih sudah baik			

Sumber : Olahan Data Peneliti 2024

### Pengembangan Konsep Event Desa Mallasoro

Pengembangan konsep event merupakan langkah krusial dalam menciptakan pengalaman yang berkesan dan bermakna bagi para peserta. Dalam konteks event berbasis potensi bahari yang dimiliki, pengembangan konsep menjadi semakin penting karena harus mampu menggabungkan keunikan ekosistem laut, kearifan lokal masyarakat pesisir, dan prinsip – prinsip keberlanjutan.

Potensi Bahari yang dimiliki Desa Mallasoro konsep Leisure Event dan Cultural Event yang paling cocok dikembangkan karena dapat diselenggarakan dengan berbagai jenis kegiatan keolahragaan yang bersentuhan langsung dengan laut dan pesisir dengan unsur pertandingan di dalamnya selain itu konsep cultural event karena memiliki budaya dan. Nilai sosial yang tinggi dalam tatanan masyarakat pesisir sehingga mampu mendatangkan dan menghadirkan banyak pengunjung.

Dari sisi sosial, wisata bahari dapat memperkuat rasa kebersamaan masyarakat dengan melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan pariwisata. Kolaborasi antara oemerintah desa, komunitas, dan pelaku usaha juga diperlukan agar dampak ekonomi dan sosial ini dapat berlangsung secara berkelanjutan. Berikut penyusunan konsep event yang idel yaitu :

#### Idea

Ide dan konsep event di desa mallasoro dilihat dari potesi wisata, budaya, dan sosial yang bisa mengintegrasikan elemen – elemen seni, musik dan kuliner yang terinspirasi dari laut, sambil menyisipkan pesan – pesan pelestarian lingkungan laut. Setiap aspek event, mulai dari dekorasi, aktivitas hingga merchandise, konsisten dengan tema. Ide dan konsep ini akan kuat dengan mempertimbangkan aspek interaktif dan edukatif, seperti workshop tentang ekosistem laut atau menciptakan pengalaman yang lebih bermakna. Dengan konsep yang matang dan eksekusi yang tepat, event Bahari dapat menjadi lebih dari sekedar hiburan, tetpi juga wadah untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap keajaidan dunia bawah laut yang ada di Desa Mallasoro.

## Planning

### Penentuan Tema dan Narasi Event Berbasis Potensi Bahari

Langkah awal dalam pengembangan konsep event berbasis Bahari adalah menentukan tema dan narasi yang kuat, mencerminkan keunikan dan potensi Bahari daerah di Desa Mallasorro. Oleh karena itu, tema yang cocok dalam event Bahari di wilayah pesisir desa Mallasoro dengan mengangkat “Pesona Bahari Mallasoro Fest”. Tema ini terinspirasi dari kekayaan laut dan sosial budaya Masyarakat desa mallasoro yang memiliki berbagai potensi masing-masing di setiap 9 dusun dengan menggambarkan tradisi melaut, mata pencaharian dan masing – masing potensi alam kebaharian yang dimiliki Masyarakat setempat. Dengan tema ini rangkaian acara akan disusun berdasar berbagai aktifitas yang dapat dilakukan dan diselenggarakan di wilayah desa seperti perlombaan berbagai aktifitas olah raga laut dan pesisir, pameran kuliner hasil laut, workshop lingkungan dan biota laut yang berkelanjutan, upacara adat kehidupan budaya sosial seperti pada adat ritual melaut yang penuh keunikan dapat menjadi rangkaian acara pada kegiatan “Pesona Bahari Mallasoro Fest”

Narasi event ini akan dibangun secara koheren, menghubungkan berbagai elemen acara dalam satu cerita yang menarik dan bermakna dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan memastikan bahwa event tidak hanya menarik secara konsep tapi juga mendukung pelestarian lingkungan laut.

### Desain Aktivitas dan Atraksi yang Menonjolkan Keunikan Laut yang Ada di Desa Mallasoro

Setelah menentukan tema dan narasi event konsep, Langkah selanjutnya yaitu merancang aktivitas dan atraksi yang menonjolkan keunikan laut desa mallasoro. Aktivitas yang dilakukan seperti tur tambak, snorkeling, surfing, diving di Lokasi pesisir Pantai dan pulau yang ada di desa, workshop pembuatan kerajinan dari sumber daya alam yang ada seperti bahan sumber daya laut, buah kelapa dan daun kelapa serta tumbuhan yang ada di wilayah desa yang ramah lingkungan, atau kompetisi fotografi di bawah air. Kuliner lokal berbasis seafood juga dapat menjadi atraksi utama, misalnya melalui festival makanan laut atau kelas memasak dengan chef local (Ibu – ibu rumah tangga).

### Integrasi Unsur Edukasi dan Konservasi dalam Konsep Event

Aspek krusial dalam pengembangan konsep event berbasis laut adalah mengintegrasikan unsur edukasi dan konservasi. Ini dapat diwujudkan melalui berbagai cara seperti mengadakan talkshow atau seminar singkat dengan pakar kelautan, nelayan lokal, atau aktivis lingkungan. Aktifitas hands-on seperti bersih – bersih Pantai atau transpalatasi terumbu karang dapat memberikan pengalaman langsung dalam Upaya konservasi. Kegiatan ini harus menerapkan prinsip – prinsip berkelanjutan dalam pelaksanaan event itu sendiri misalnya dengan menghindari penggunaan plastik.

### Identifikasi Pasar dan Target Audiens

Segmentasi pasar wisatawan bahari penting untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Ini dilakukan dengan membagi pasar menjadi kelompok berdasarkan karakteristik demografis, psikografis, dan perilaku. Misalnya, segmen pertama adalah keluarga yang mencari liburan pantai yang aman, segmen kedua

terdiri dari petualang muda yang tertarik pada olahraga air ekstrem, dan segmen ketiga adalah wisatawan senior yang ingin pengalaman santai seperti pesiar atau memancing. Dengan memahami segmen-segmen ini, penyelenggara acara di Desa Mallasoro dapat merancang kegiatan sesuai kebutuhan masing-masing kelompok.

Untuk memastikan keberhasilan acara, penting untuk mengidentifikasi preferensi dan minat pengunjung melalui survei, wawancara, atau analisis data sebelumnya. Aspek yang diperhatikan meliputi jenis aktivitas yang diminati, durasi kunjungan, anggaran, dan fasilitas yang diharapkan. Selain itu, pemahaman mengenai motivasi pengunjung—apakah untuk relaksasi, petualangan, edukasi, atau interaksi sosial—sangat penting. Analisis kompetitor dan benchmark dari acara serupa juga memberikan wawasan tentang praktik terbaik dan membantu menemukan celah pasar, sehingga penyelenggara dapat menciptakan nilai unik dan strategi yang efektif untuk menarik serta mempertahankan pengunjung di industri pariwisata bahari yang kompetitif

#### Perencanaan Logistik dan Operasional

Pemilihan lokasi dan tata letak acara adalah aspek penting dalam perencanaan acara bahari. Lokasi yang ideal harus mudah diakses, memiliki infrastruktur yang baik, dan menawarkan pemandangan laut yang menarik. Kapasitas area untuk jumlah pengunjung yang diharapkan serta dukungan lokasi untuk berbagai aktivitas juga harus dipertimbangkan. Tata letak acara perlu dirancang untuk meningkatkan pengalaman pengunjung, dengan penempatan strategis untuk panggung, area pameran, zona kuliner, fasilitas sanitasi, dan tempat istirahat. Penting untuk memastikan alur pergerakan pengunjung yang lancar untuk menghindari kemacetan dan menciptakan atmosfer yang menarik dengan mengintegrasikan elemen alami lokasi.

Keselamatan dan keamanan pengunjung harus menjadi prioritas utama dalam setiap acara bahari. Ini mencakup rencana keselamatan yang komprehensif, termasuk prosedur evakuasi, penempatan petugas keamanan, dan peralatan keselamatan seperti pelampung dan pos pertolongan pertama. Untuk aktivitas air, tim penyelamat berlisensi harus disediakan, dan peralatan harus dalam kondisi baik. Pemantauan cuaca secara real-time juga penting, serta briefing keselamatan untuk pengunjung sebelum aktivitas air. Perencanaan transportasi dan akomodasi harus melibatkan kolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat, menyediakan opsi transportasi yang beragam, serta bekerja sama dengan penginapan lokal untuk mendukung dampak ekonomi bagi komunitas. Penyediaan informasi yang jelas dan sistem pemesanan yang mudah juga akan meningkatkan kepuasan pengunjung.

#### Strategi Pemasaran dan Promosi

Pengembangan merek dan identitas visual acara sangat penting untuk menciptakan kesan yang kuat dan mudah diingat di kalangan calon pengunjung. Proses ini dimulai dengan menciptakan nama acara yang menarik dan relevan, diikuti dengan desain logo yang mencerminkan tema Bahari. Palet warna, seperti gradasi biru dan hijau, harus konsisten dalam semua materi promosi, bersama dengan tipografi dan elemen desain unik, seperti motif ombak. Identitas visual ini perlu diterapkan secara efektif di berbagai platform, termasuk situs web, media sosial, dan merchandise, untuk memudahkan pengenalan oleh audiens.

Perencanaan kampanye pemasaran digital dan tradisional harus terintegrasi untuk mencapai jangkauan maksimal. Kampanye digital harus fokus pada media sosial seperti Instagram dan TikTok, dengan konten menarik seperti video keindahan pantai. Influencer marketing dan konten yang dibuat pengguna dapat meningkatkan keterlibatan. Sementara itu, strategi SEO dan SEM penting untuk meningkatkan visibilitas di mesin pencari. Pendekatan tradisional meliputi billboard, brosur, dan iklan di majalah. Public relations juga krusial untuk mendapatkan liputan media dan mengorganisir press tour. Sinergi antara kedua kampanye ini akan memperkuat pesan pemasaran dan menjangkau berbagai segmen audiens.

Kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal dan industri pariwisata sangat penting untuk memperluas promosi dan meningkatkan kredibilitas acara. Kerja sama dengan pemerintah daerah dapat membuka akses ke jaringan promosi dan dukungan infrastruktur. Kemitraan dengan asosiasi pariwisata lokal dan nasional membantu distribusi informasi melalui saluran mereka. Kolaborasi dengan hotel dan operator tur dapat menciptakan paket wisata yang menarik. Melibatkan komunitas lokal, misalnya melalui kompetisi fotografi atau festival kuliner, juga dapat meningkatkan daya tarik acara. Dengan membangun jaringan kolaborasi yang kuat, acara bahari dapat memperluas dukungan promosi dan menguatkan posisinya dalam ekosistem pariwisata lokal.

#### Rekomendasi untuk Pengembangan Berkelanjutan

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata, diperlukan strategi yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan. Langkah-langkah yang dapat diambil mencakup peningkatan pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat lokal terkait pariwisata dan pengelolaan lingkungan. Hal ini penting agar masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam memanfaatkan potensi pariwisata secara bertanggung jawab. Selain itu, pengembangan infrastruktur yang mendukung wisata bahari, seperti jalur akses menuju potensi wisata bahari dan fasilitas umum, juga sangat diperlukan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Untuk memperluas jangkauan promosi, penting untuk memanfaatkan media sosial dan menjalin kemitraan dengan agen perjalanan, sehingga informasi mengenai destinasi wisata dapat tersebar lebih luas. Terakhir, penguatan regulasi terkait konservasi laut sangat penting untuk menjaga kelestarian ekosistem, memastikan bahwa kegiatan pariwisata tidak merusak lingkungan dan tetap berkelanjutan. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan pariwisata dapat berkembang sejalan dengan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

#### Implementasi dan Evaluasi

Timeline dan milestone perencanaan acara adalah kerangka penting untuk memastikan persiapan berjalan lancar. Proses dimulai 12-18 bulan sebelum acara dengan beberapa milestone utama : pembentukan tim dan konsep ( 12 bulan sebelum), finalisasi Lokasi dan mitra (9 bulan), peluncuran kampanye pemasaran (6 bulan), pembukaan pendaftaran (4 bulan), dan finalisasi logistic ( 2 bulan).

Menyusun Gantt chart yang rinci sangat penting untuk menggambarkan alur kerja yang paralel di berbagai divisi seperti pemasaran, operasional, dan program. Penggunaan perangkat lunak manajemen proyek dapat membantu dalam memantau kemajuan dan koordinasi antar tim. Rapat check-in secara berkala, baik

mingguan maupun bulanan, harus diadakan untuk memastikan semua tim tetap pada jalur yang benar dan dapat segera menangani kendala yang muncul. Fleksibilitas dalam timeline juga penting untuk mengakomodasi perubahan tak terduga, terutama untuk acara luar ruangan yang dipengaruhi oleh cuaca.

Pengukuran keberhasilan acara harus meliputi indikator kuantitatif, seperti jumlah pengunjung, pendapatan dari tiket dan merchandise, serta analisis media sosial. Aspek kualitatif, seperti kepuasan pengunjung melalui survei dan ulasan, juga penting. Evaluasi dampak ekonomi pada komunitas lokal, seperti peningkatan okupansi hotel, perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan acara.

## SIMPULAN

Potensi bahari yang dimiliki masyarakat pesisir Desa Mallasoro yang dapat menunjang pengembangan event bahari yakni Pesisir Pantai yang eksotis dengan berbagai aktivitas olah raga dapat dilakukan, Budidaya rumput laut yang penuh dengan informasi yang dapat mengedukasi, Tambak ikan yang dapat memberi dampak ekonomi, Budaya penangkapan ikan yang tradisional dan unik, Kearifan Lokal dan Pengetahuan masyarakat yang handal, Seni dan Budaya Masyarakat Pesisir yang unik, Kerajinan Tangan dan Kuliner Khas Pesisir yang memiliki nilai jual, Sumber Daya Manusia Pesisir yang dapat dikembangkan, Kewirausahaan Berbasis Laut yang dapat digalakkan, dan Infrastruktur yang cukup mendukung untuk dikembangkan, merupakan aset yang berharga dan dapat menjadi fondasi kokoh bagi pengembangan event bahari berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang tepat, konsep Leisure Event dan Cultural Event dengan potensi bahari yang dimiliki dapat ditransformasikan menjadi berbagai atraksi dan program inovatif, mulai dari olah raga, tur edukasi, workshop, pameran, festival kuliner dan aktifitas konservasi sumber daya laut yang berkelanjutan. Pengembangan potensi ini secara bijak akan menciptakan siklus positif di mana kesuksesan event bahari berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir di Desa Mallasoro, yang pada gilirannya akan semakin memperkaya pengalaman wisata bahari yang ditawarkan melalui ide dan konsep, desing, koordinasi, tata kelola dan evaluasi.

## REFERENSI

- Abd. Muis, M., Sumarmi, S., & Astina, D. (2016). Strategi pengembangan ekowisata sebagai sumber belajar geografi pariwisata. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(2), 12-20.
- Akbar, A. (2012). Manajemen acara: Teori dan praktik. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(1), 67-74.
- Allen, J., O'Toole, W., Harris, R., & McDonnell, I. (2011). *Festival and special event management*. John Wiley & Sons.
- Berridge, G. (2012). Event design: Principles and methods. *Event Management*, 16(3), 291-302.
- Bladen, C., Kennell, J., Abbot, C., & Wright, L. (2012). *Events management: An introduction*. Routledge.

- Fatma, F. (2014). Potensi wisata bahari di Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 6(1), 15-24.
- Fuchs, C., Kuss, A., & Tsai, H. (2021). The role of ICT in sustainable marine tourism: A global perspective. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(2), 254-272. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1753182>
- Getz, D., Andersson, T. D., & Larson, M. (2007). Festival stakeholder management: The role of relationship management. *Event Management*, 11(3-4), 181-189.
- Goldblatt, J. (2014). *Special events: Creating and sustaining a new world for celebration*. Wiley.
- Haries, S., & Wulandari, I. (2021). Tahapan penting dalam manajemen acara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 42-51.
- Honey, M., & Krantz, D. (2007). *Global trends in coastal tourism*. Center for Responsible Travel.
- Ilham, R. (2023). Karakteristik event yang baik: Suatu analisis. *Jurnal Pariwisata dan Manajemen*, 8(2), 78-85.
- Kholik, A., Prawitasari, E., & Rahman, M. (2021). Manajemen event dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 88-95.
- Kusuma, H., & Henderson, J. (2020). Innovative marine tourism: New trends and opportunities in Indonesia. *Tourism Review*, 75(1), 63-78. <https://doi.org/10.1108/TR-12-2019-0265>
- Lee, C., & Back, K. (2020). The role of budgeting in event management: Enhancing participant satisfaction. *International Journal of Event and Festival Management*, 11(2), 137-151. <https://doi.org/10.1108/IJEFM-09-2019-0079>
- McKinley, E., Doran, D., & Pomeroy, R. (2022). Collaborative management for marine protected areas: Opportunities for community engagement. *Marine Policy*, 139, 104962. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2022.104962>
- Muhlis, M. (2011). Ekosistem terumbu karang dan pengaruhnya terhadap ekowisata. *Jurnal Sumber Daya Alam dan Lingkungan*.
- Noor, A. (2009). *Event management: Theory and practice*. Jakarta: Media Press.
- O'Connor, J., & Murphy, K. (2021). The impact of digital technology on event engagement: Insights from recent studies. *Event Management*, 25(4), 571-584. <https://doi.org/10.3727/152599521X16178674510970>
- Preston, K. (2012). The role of social media in event management: A new approach to engagement. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 3(2), 91-102. <https://doi.org/10.1108/17579881211255085>
- Putra, H., & Stevenson, T. (2021). The role of marine biodiversity in sustainable tourism development in Indonesia. *International Journal of Tourism Research*, 23(3), 400-411. <https://doi.org/10.1002/jtr.2408>
- Rahman, R. A., Kasim, A., & Sofyan, M. (2023). Sustainable management practices in marine tourism: A review of the literature. *Journal of Cleaner Production*, 371, 133605. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133605>

- Sweeney, J. C., & Soutar, G. N. (2022). Consumer satisfaction in events: The importance of understanding audience expectations. *Journal of Marketing Management*, 38(7-8), 1075-1093. <https://doi.org/10.1080/0267257X.2022.2067041>
- Yudiyana, M. G., Sumichan, A., & Sri Ariyani, S. (2019). Tipe-tipe event dalam perencanaan acara: Suatu tinjauan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 45-60.

### BIOGRAFI PENULIS

**Amiruddin Hamzah** merupakan dosen pengajar di Politeknik Pariwisata (Poltekpar) Makassar, Indonesia. Beliau aktif dalam penelitian di bidang pariwisata dan perhotelan, dengan fokus utama pada pariwisata berbasis pengalaman dan praktik-praktik pariwisata berkelanjutan. Amiruddin telah berkontribusi dalam beberapa studi yang mengkaji lanskap pariwisata di Indonesia. Kontak: amier19@ymail.com

**Nur Farah Fajriaty Muchlis** juga merupakan dosen di Politeknik Pariwisata Makassar. Beliau memiliki spesialisasi dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan pengelolaan pariwisata pedesaan. Fokus penelitiannya sering kali menyoroti pemanfaatan sumber daya lokal dan lanskap tradisional untuk meningkatkan keberlanjutan pariwisata. Nur Farah aktif dalam proyek penelitian kolaboratif dan program pendidikan di institusinya. Kontak: nurfarahf@poltekiparmakassar.ac.id

**Irva Yulia Rohma** bekerja sebagai akademisi di Politeknik Pariwisata Makassar dan memiliki minat penelitian dalam pariwisata berkelanjutan serta aspek-aspek budaya dalam pariwisata di desa-desa Indonesia. Irva telah berkontribusi dalam beberapa studi mengenai lanskap pariwisata dan potensinya dalam menawarkan pengalaman yang autentik bagi pengunjung. Kontak: irvayulia@poltekiparmakassar.ac.id